

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sastra anak adalah sastra yang secara emosional psikologis dapat ditanggapi dan dipahami oleh anak, dan itu pada umumnya berangkat dari fakta konkret dan mudah diimajinasikan. Sebab bagaimanapun, isi kandungan sastra anak dibatasi oleh pengalaman dan pengetahuan anak, pengalaman dan pemahaman yang dapat dijangkau dan dipahami anak, pengalaman dan pemahaman yang sesuai dengan dunia anak sesuai dengan perkembangan emosi dan kejiwaan (Nurgiyantoro, 2005: 6).

Untuk bacaan cerita fiksi anak, istilah yang disampaikan itu bahkan dapat dipahami secara lebih konkret sebagai mengajarkan. Hal itu disebabkan cerita fiksi hadir dan ditulis sebagai salah satu alternatif memberikan pendidikan kepada anak lewat cerita. Walau demikian, istilah “mendidik” dan atau “mengajarkan” haruslah tetap dipahami sebagai mendidik dan mengajarkan lewat cara-cara cerita fiksi, dalam konteks cerita fiksi (Nurgiyantoro, 2005: 265).

Kehadiran moral dalam cerita fiksi dapat dipandang sebagai semacam saran terhadap perilaku moral tertentu yang bersifat praktis, tetapi bukan resep atau petunjuk bertingkah laku. Ia dikatakan praktis lebih disebabkan ajaran moral itu disampaikan lewat sikap dan perilaku konkret sebagaimana yang ditampilkan para tokoh cerita. Tokoh-tokoh cerita tersebut dapat dipandang sebagai model untuk menunjukkan dan mendialogkan kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh penulis cerita (Nurgiyantoro, 2005: 265).

Moral adalah amanat atau *messages* yang dapat dipahami sebagai suatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sesuatu itu selalu berkaitan dengan berbagai hal yang berkonotasi positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik. Moral berurusan dengan masalah baik dan buruk, tetapi istilah moral itu selalu dikonotasikan dengan hal-hal yang baik (Nurgiyantoro, 2005: 265).

Cerita *Saru Kani Kassen* (*Pertarungan Kera dan Kepiting*) merupakan karya dalam bentuk sastra anak. Tokoh yang dikisahkan adalah fauna, flora, dan benda digambarkan dalam wujud hidup seperti manusia. Gambaran tokoh seperti ini dapat diimajinasikan oleh anak sebagai pembaca dalam pengenalan watak tokoh yang dikisahkan. Begitu juga dengan pengenalan anak terhadap bentuk buah kesemek (bahasa Jepang: *kaki*) yang menjadi sumber pertarungan. Sastra anak *Saru Kani Kassen* mengisahkan tentang pertarungan seekor kera (selanjutnya disebut Saru) dengan kepiting (selanjutnya disebut Kani) yang berawal dari buah kesemek yang ditanam Kani dan akhirnya dihabiskan oleh Saru yang rakus.

Penulis menemukan dua variasi cerita *Saru Kani Kassen*. Pertama, bercerita tentang pertarungan kera dan kepiting yang diawali dengan pertemuan Kani dengan Saru sehingga mulai tumbuh masalah di antara keduanya. Kani rela bertukar nasi kepal yang dimilikinya dengan benih buah kesemek kepunyaan Saru. Setelah saling bertukar, Kani menanam benih kesemek tersebut, dengan harapan benih kesemek tersebut tumbuh cepat. Pada saat buah kesemek tumbuh dan memiliki buah yang banyak, Kani meminta tolong Saru untuk memetik buah kesemek. Namun, Saru malah menghabiskan buah tersebut dan menyiksa Kani dengan melemparinya dengan biji buah kesemek. Teman-teman Kani, yaitu Kuri

(kastanya), Hachi (lebah), Usu (lesung) mengetahui hal tersebut. Mereka semua bekerja sama untuk membalas perbuatan Saru terhadap Kani dengan kecerdikan yang dimiliki. Akhirnya, Saru meminta maaf kepada Kani (*Bunmabuchisatoru*).

Variasi kedua, pertarungan Saru dengan Kani berawal pertemuan kera dengan ibu kepiting yang kelaparan. Saru yang membawa buah kesemek tidak mau berbagi dengannya. Ibu Kani merasa kecewa dengan sikap Saru. Di perjalanan, Ibu Kani menemukan nasi kepal dan berniat untuk menukarnya dengan buah kesemek milik Saru. Kemudian ibu Kani rela menukarkan biji kesemek dengan nasi kepal yang dimiliki kera. Ibu Kani menanam biji kesemek berharap tumbuh cepat. Ketika biji kesemek tumbuh besar, Ibu Kani tidak bisa memetik buah kesemek tersebut karena pohonnya yang tinggi. Saru muncul dengan pemikiran jahat dan licik, melihat kesulitan Ibu Kani yang tidak bisa memetik buah kesemek. Saru menawarkan untuk menolong memetikinya. Namun, Saru langsung memanjat dan memakan semua buah kesemek hingga habis, Saru melemparkan sisa buah kesemek ke bawah sehingga menyebabkan Ibu Kani tidak bernyawa (*Masao Kusuyama*. 1983).

Dari kedua variasi cerita sastra anak *Saru Kani Kassen* dengan judul yang sama tersebut, penulis memilih cerita pertama sebagai objek material penelitian. Alasan pemilihan karena pada variasi kedua, cerita tidak berakhir dengan menyenangkan, Ibu Kani tewas akibat perbuatan Saru. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, sastra anak hadir dan ditulis sebagai salah satu alternatif memberikan pendidikan kepada anak lewat cerita. Selain itu, melalui penelitian ini penulis bermaksud mengungkap moral tokoh Kani dalam sastra anak *Saru Kani Kassen*

berdasarkan hubungan dengan diri sendiri, dengan sesama, dan dengan lingkungan alam.

Penelitian berjudul “Moral Tokoh Kani dalam *Saru Kani Kassen*: Sastra Anak” ini dilakukan karena meskipun merupakan sastra anak, cerita ini sarat dengan ajaran moral. Seperti telah dijelaskan di awal, Nurgiyantoro menyebutkan bahwa moral bukan resep atau petunjuk bertingkah laku tetapi dapat dipandang sebagai semacam saran terhadap perilaku moral.

Cerita *Saru Kani Kassen* adalah cerita rakyat Jepang tentang seekor kera licik yang menipu seekor kepiting dan menyiksanya hingga terluka parah. Terjemahan bahasa Inggris untuk cerita ini berjudul *The Battle Of The Monkey and The Crab*. Cerita *Saru Kani Kassen* mudah untuk dipahaminya oleh anak-anak dengan menggunakan gambar yang terdapat dalam cerita sebagai penyampaian pesan moral (<https://historyjapanese.wordpress.com/2013>).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, indentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana tokoh dan alur yang terdapat dalam sastra anak *Saru Kani Kassen*?
2. Bagaimana tema dan moral tokoh Kani yang terdapat dalam sastra anak *Saru Kani Kassen*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tokoh dan alur yang terdapat pada sastra anak *Saru Kani Kassen*.
2. Mendeskripsikan tema dan moral tokoh Kani yang terdapat dalam sastra anak *Saru Kani Kassen*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### Manfaat Teoretis

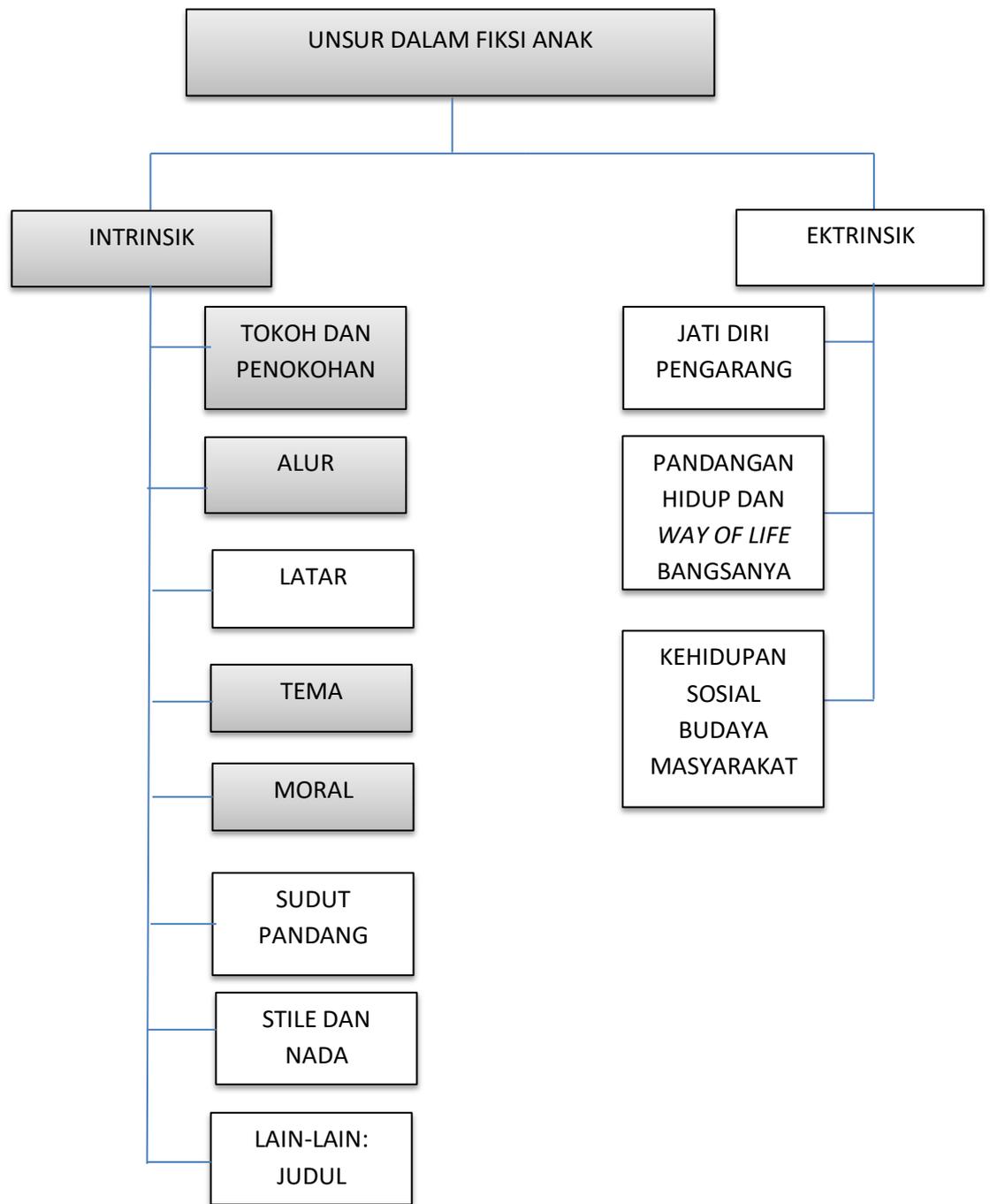
- a. Memperkaya penelitian di bidang sastra, khususnya dalam menganalisis moral yang terdapat pada sastra anak *Saru Kani Kassen*.
- b. Menerapkan ilmu dan teori yang dipelajari dalam menganalisis karya sastra, khususnya hubungan moral tokoh Kani dengan diri sendiri, dengan sesama, dan dengan lingkungan alam pada sastra anak *Saru Kani Kassen*.

##### Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan bagi pembaca mengetahui unsur yang membangun suatu karya sastra khususnya mengenai moral tokoh Kani yang terkandung dalam sastra anak *Saru Kani Kassen* sehingga memudahkan bagi pembaca untuk mengetahuinya. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan analisis karya sastra bagi pembaca khususnya yang akan meneliti mengenai sastra anak.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

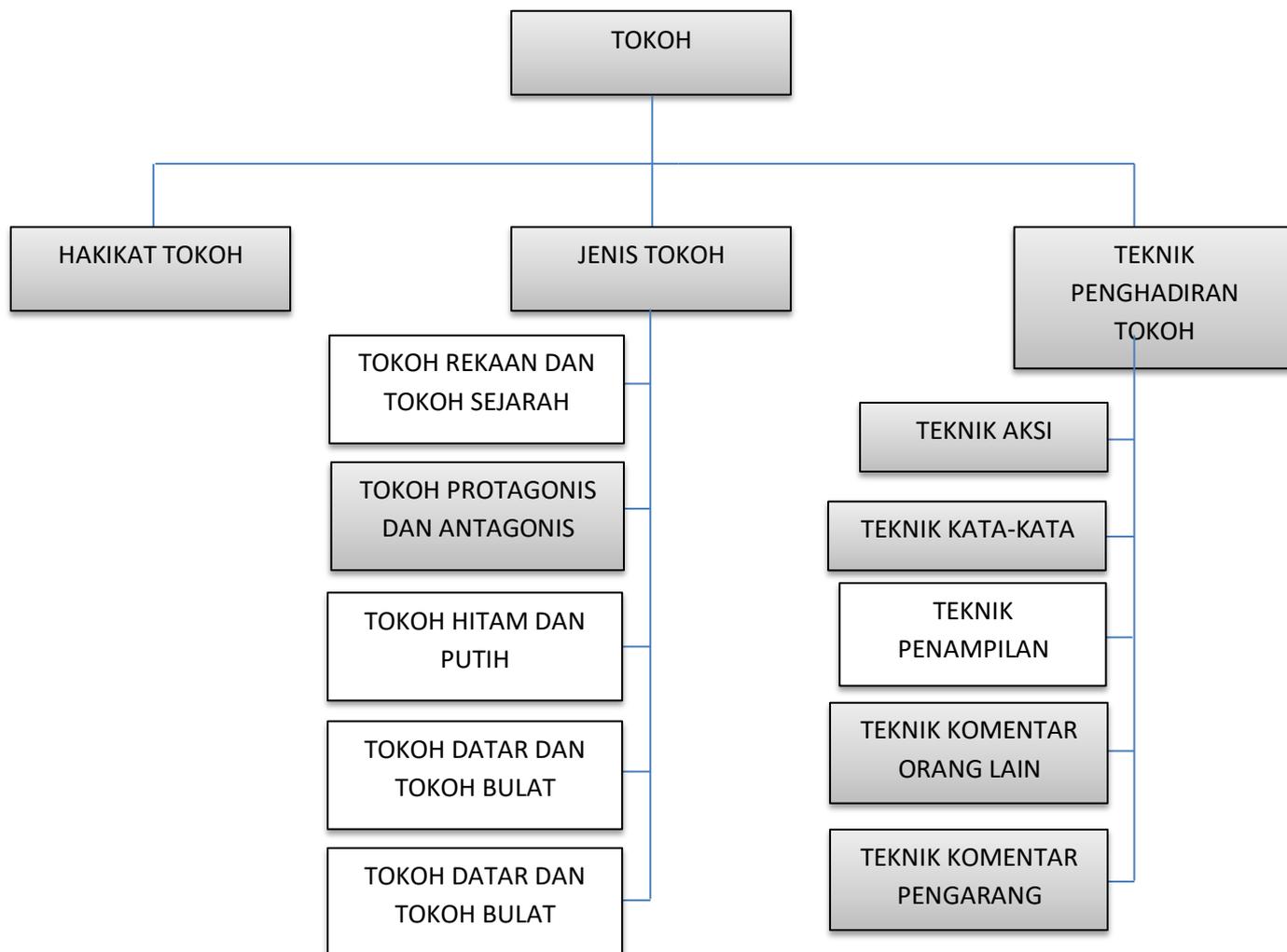
Penelitian ini menggunakan teori unsur cerita fiksi anak menurut Nurgiyantoro. Berikut bagan teori yang digunakan untuk penelitian sastra anak ini.



- unsur diteliti
- unsur tidak teliti

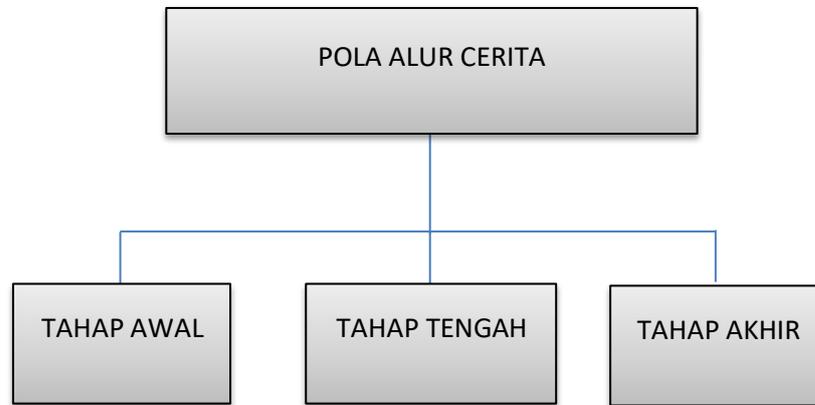
Sumber: Nurgiyantoro, 2005. *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*.

# PENOKOHAN



Sumber : Nurgiyantoro, 2005. *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*.

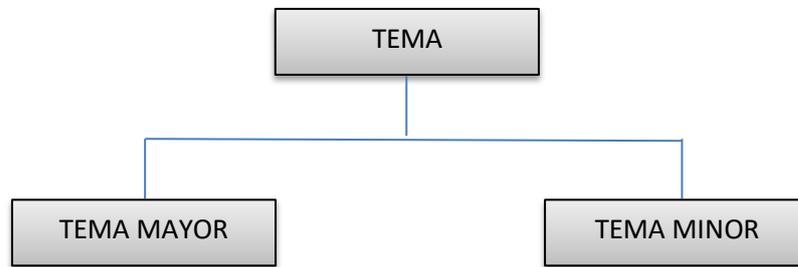
## ALUR



 Unsur diteliti

Sumber : Nurgiyantoro, 2005. *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*.

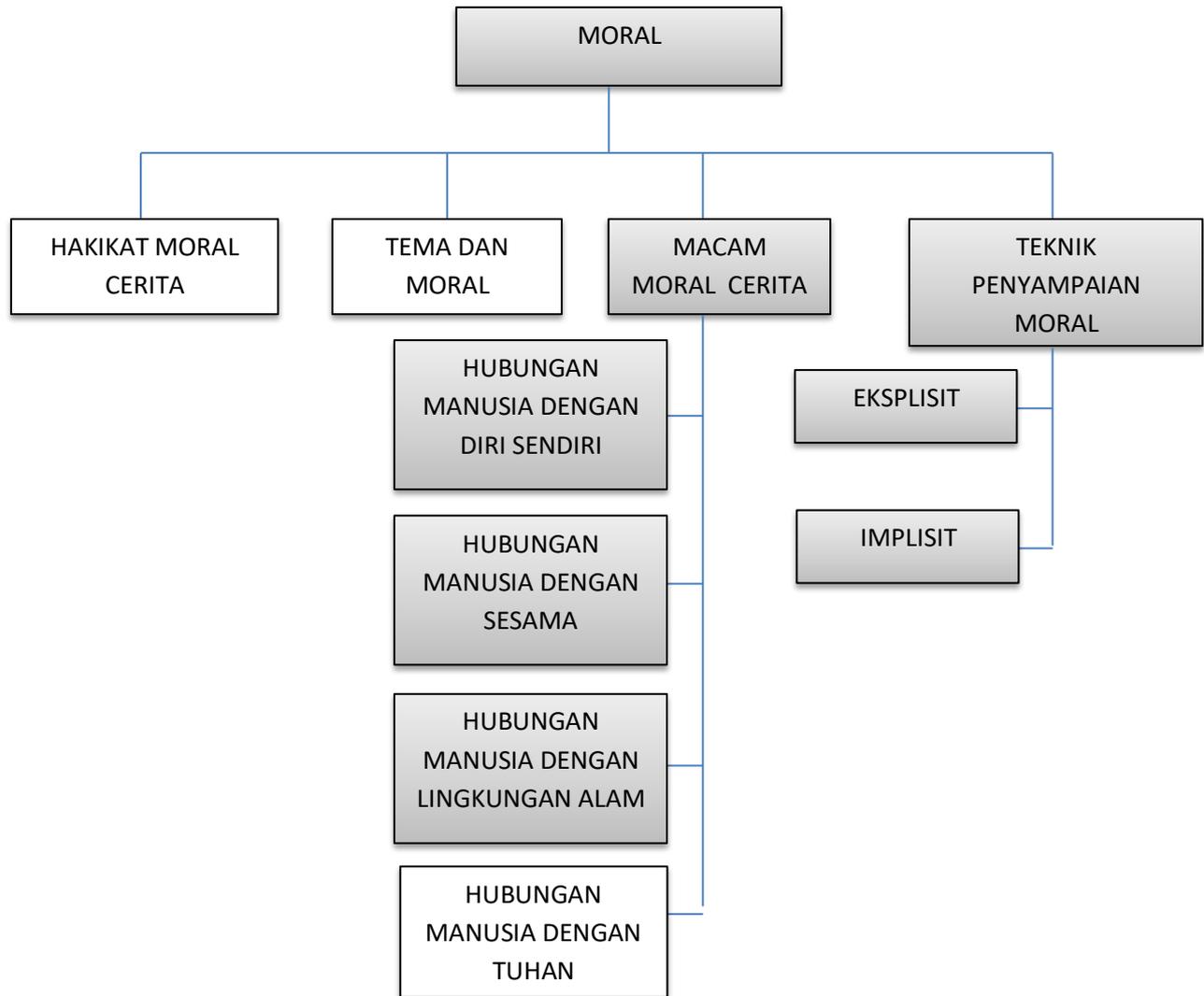
## TEMA



 Unsur diteliti

Sumber : Nurgiantoro, 2005. *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*.

# MORAL



■ Unsur diteliti

□ Unsur tidak diteliti

Sumber : Nurgiyantoro, 2005. *Sastra Anak, Pemahaman Pengantar Dunia Anak.*

## 1.6 Metode Penelitian

Sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Meleong, 1990:3) yang menyebutkan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2005: 21), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* (teknik kepustakaan). Teknik kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan ( Nazir, 1998: 111).

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sebagai data primer adalah cerita sastra anak *Saru Kani Kassen* yang merupakan cerita anak Jepang. Cerita *Saru Kani Kassen* penulis unduh dari buku “Cerita Rakyat Digital Internasional”, cerita memiliki sepuluh halaman dan dua belas gambar ([www.e-hon.jp/brasuka/sarj0.htm](http://www.e-hon.jp/brasuka/sarj0.htm)). Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data yang menunjang penelitian yang berasal dari buku-buku referensi kesustraan dan data yang diunduh dari internet

Teknik analisis data yang penulis lakukan adalah dengan langkah-langkah berikut.

1. Membaca dan memahami cerita sastra anak *Saru Kani Kassen*.
2. Melakukan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian.
3. Menandai dan menganalisis data tentang tokoh.
4. Menandai dan menganalisis data tentang alur.
5. Menandai dan menganalisis data tentang tema.
6. Menandai dan menganalisis data tentang moral.
7. Membuat kesimpulan penelitian dari semua hasil analisis.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di rumah penulis yang beralamat Komplek Puri Asri Blok C No. 5 Kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji Padang. Perpustakaan Kampus Proklamator 1 Universitas Bung Hatta Ulak Karang juga menjadi tempat penulis mencari bahan referensi. Namun, di akhir penyelesaian skripsi, penulis melakukan bimbingan secara daring karena seluruh dunia dilanda pandemi Covid-19.

Untuk jadwal penelitian, penulis telah melakukan penjadwalan di mulai dari akhir tahun 2019 hingga ujian akhir pada bulan Juli 2020. Untuk lebih jelasnya, jadwal penelitian dapat dilihat dari tabel berikut.

### Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2019								2020																	
		Agustus				September				Januari				Mei				Juni				Juli				Agustus	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul	■	■																								
2	Bimbingan Proposal			■	■	■	■																				
3	Seminar Proposal						■																				
4	Bimbingan Bab I-II							■	■	■	■																
5	Bimbingan Bab III											■	■	■	■												
6	Bimbingan Bab IV-V													■	■	■	■	■	■								
7	Bimbingan <i>Ronbun</i>																					■	■	■	■		
8	Ujian Skripsi																									■	■